

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini ialah kuantitatif, yakni jenis penelitian yang datanya bisa diperhitungkan ataupun diukur langsung, berwujud penjelasan maupun informasi dalam bentuk angka-angka (Martono, 2011). *Explanatory research* yaitu penelitian yang dipakai guna memaparkan hubungan kausal diantara variable-variable dalam hipotesis. Selain itu, *explanatory research* ialah sebuah generalisasi sample atas populasi koneksinya, pengaruh ataupun ketidaksamaan variable satu dengan yang lainnya.

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variable didasari pada karakteristik yang bisa di amati dari konsep variable dan alat ukur yang sedang dirubah ataupun di definisikan. Definisi ini berpusat pada kata “yang bisa di amati”. Pada saat peneliti melakukan pengamatan pada sebuah obyek atau peristiwa, selanjutnya peneliti lainnya bisa melakukan hal yang serupa. Bisa dikatakan, peneliti bisa melakukan pengidentifikasian pada apa yang didefinisikan oleh peneliti pertamanya.

Variable wajib ditetapkan secara oprasional. Hal ini bertujuan guna mempermudah dalam penetapan hubungan diantara sebuah variable dan pengukurannya. Dengan tidak adanya definisi operasional variable, peneliti akan

kesulitan guna menentukan ukuran hubungan diantara variable konseptualnya.

Keuntungan dari definisi oprasional variable yaitu:

1. Memahami definisi oprasional tersebut dalam kondisi dimana definisi itu harus dipergunakan.
2. Memperlihatkan objek ataupun konsep bisa mempunyai beragam definisi oprasional.
3. Menerangkan apa kriteria yang bisa diperhatikan serta apa indicator untuk variable tersebut.

Varibel pada penelitian ini meliputi variable dependen serta independent.

Operasional variable diukur dengan skala *Liker*. Pada umumnya skala ini dipergunakan untuk menilai sikap, persepsi, serta pendapat kelompok orang atau individu tentang kenyataan yang ada di masyarakat. Fenomena sosial pada penelitian ini secara khusus telah ditentukan oleh peneliti, yang kemudian ditunjukkan dengan variable penelitian.

Pada saat mempergunakan skala *likert*, variable harus dijelaskan dan diukur menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan tola ukur untuk mengatur instrumen yang bisa berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

Indikator yang dipergunakan pada konsep ini diambil dari indicator yang di kembangkan (Subarkah & Dewi, 2017). Indikator yang dipergunakan diukur dengan rentang skala 1-5. Variable independent yang dipergunakan meliputi:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan guna mendaftarkan dirinya 2. Kewajiban mengisikan SPT pajaknya 3. Membayarkan kewajiban pajak maupun tunggakan pajaknya 4. Kepatuhan melapor SPT tepat waktu 5. Kepatuhan membayarkan sanksi atas keterlambatan pelaporan SPT 6. Kepatuhan mengisi dan melaporkan SPT secara jelas, benar, serta lengkap 	Likert
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran akan pajak yaitu iuran rakyat guna dana pembangunan 2. Kesadaran bahwa pajak yaitu iuran rakyat guna dana pengeluaran umum penyelenggaraan fungsi pemerintah. 3. Kesadaran bahwa pajak ialah sumber penerimaan negara yang paling besar. 4. Kesadaran melaporkan pajak tanpa adanya paksaan dari orang lain 5. Kesadaran pajak wajib dibayarkan sebab sebuah kewajiban menjadi warga negara 6. Kesadaran bahwa pelaporan pajak harus dilakukan secara lengkap, benar dan jelas 	Likert
Pengetahuan (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bahwa pajak yaitu kewajiban mutlak tiap warga negara serta di atur dalam UU. 2. Mengetahui jika mempunyai penghasilan maka memiliki kewajiban guna membayarkan pajak penghasilannya 3. Mengetahui tempat melapor SPT 4. Mengetahui batas akhir pelaporan SPT setiap tahunnya 5. Mengetahui mengenai adanya sanksi pada saat tidak membayar pajaknya 6. Mengetahui tata cara pelaporan pajak dengan baik dan benar 	Likert
Sanksi Perpajakan (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi pajak sangat dibutuhkan untuk terciptanya kedisiplinan wajib pajak dalam menuhi kewajiban pajaknya 2. Pengenaan sanksi wajib dilakukan secara tegas pada seluruh wajib pajak yang melakukan penyimpangan. 3. Sanksi yang dilimpahkan pada wajib 	Likert

	<p>pajak disesuaikan dengan kecil besarnya penyimpangan yang telah dilakukannya.</p> <p>4. Pemberlakuan sanksi pajak harus disesuaikan dengan ketentuan yang diberlakukan.</p> <p>5. Sanksi denda yang dilimpahkan pada wajib pajak yang mengalami keterlambatan dalam melaporkan SPT ialah hal yang layak dalam peningkatan kedisiplinan wajib pajak.</p> <p>6. Sanksi administrative yang dilimpahkan pada wajib pajak yang melakukan penyimpangan aturan masih tergolong ringan</p>	
--	--	--

Adapun penggambaran skala Likert guna keperluan penganalisisan kuantitatif, jawabannya akan diberikan skor yaitu:

Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 3 : Netral (N)
- 4 : Setuju (S)
- 5 : Sangat Setuju (SS)

3.2.1 Variabel Independen

Apabila ada dua variable yang memiliki hubungan, sedangkan wujud hubungan tersebut yaitu pertukaran sebuah variable memengaruhi ataupun mengakibatkan perubahan pada variable lain, maka variable penyebabnya ataupun variable yang memengaruhi disebut variable bebas (Widhi Agung & Puspitaningtyas, 2018). Biasanya variabel ini dikatakan variable

antecedent/predictor/stimulus. Variabel yang dipergunakan meliputi Kesadaran WP (X1), Pengetahuan (X2), dan Sanksi Perpajakan (X3).

3.2.2 Variabel Dependen

Apabila ada dua variable yang saling berkaitan, sementara wujud hubungannya ialah perubahan dalam sebuah varaibl mengakibatkan perubahan ataupun memengaruhi variable lain, maka variable yang dimunculkan yaitu variable terikat. Biasanya variable ini disebut variable *konsenuen/kriteria/output*. Variable yang dipergunakan yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

(Sugiyono, 2012) menyebutkan populasi ialah sebuah daerah generalisasi yang dirancang dari obyek/subyek yang memiliki ciri serta sifat tertentu yang ditentukan peneliti serta guna diteliti sehingga bisa dibuat sebuah keputusan.

Dalam hal ini populasi bukan sekedar berwujud manusia, namun bisa berwujud benda atau obyek atau wujud lainnya. Populasi bukan sekedar total dari suatu subyek/obyek yang diteliti, namun meliputi seluruh sifat/ciri yang dimiliki obyek/subyek tersebut. Populasi yang dipakai yaitu WP yang terdata di KPP Pratama Batam Selatan periode 2020 dengan jumlah 346.894 orang.

3.3.2 Sampel

Sample yaitu sebagian atau beberapa dari total yang ada pada populasi (Sugiyono, 2012). Jika populasi tersebut besar serta peneliti tidak memiliki kesanggupan guna dimasukkan seluruhnya dikarenakan keterbatasan biaya, tenaga, waku, dan lain-lain, selanjutnya peneliti bisa mempergunakan sample dari

populasi terkait. Berdasarkan yang peneliti pahami dari populasi selanjutnya di terapkan pada sample, lalu sample yang didapatkan harus bisa mewakili populasinya.

Sampel diperoleh dari penghitungan rumus slovin mempergunakan kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Keterangan:

e = Presentase Kesalahan Yang Ditetapkan

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

Dengan mempergunakan rumus slovin mempergunakan kesalahan 10% tersebut, maka penghitungan sampel yang akan dipergunakan yaitu:

$$n = \frac{346.894}{1 + 346.894 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{346.894}{3.468,94}$$

$$n = 99,9 \text{ (100 responden)}$$

Dari pengitungan tersebut, sample yang dipergunakan yaitu 99,9 orang, lalu dibulatkan jadi 100 orang. Dengan demikian sample yang dipergunakan yaitu 100 orang WPOP yang terdata di KPP Pratama Batam Selatan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data menurut perolehan datanya terbagi atas dua jenis (Sofian Siregar, 2017), yaitu:

1. Data primer, yakni informasi atau data yang didapatkan langsung dari sumbernya yang diperoleh dengan wawancara ataupun menyebarkan kuesioner.
2. Data sekunder, yakni sebuah informasi atau data yang bukan didapatkan langsung dari sumbernya tetapi didapatkan dari studi kepustakaan.

Jenis data yang dipergunakan yaitu data primer dikarenakan peneliti mendapatkan datanya langsung dari responden, dengan membagikan kuesioner/angket kepada responden yang bersangkutan melalui google form.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini yaitu langkah terpenting dalam melaksanakan penelitian dikarenakan tujuan pokok penelitian ialah memperoleh data (Sugiyono, 2012). Dengan tidak mengetahui teknik pemilihan datanya, peneliti tidak bisa mendapatkan data yang mencukupi standard yang diberlakukan. Sehingga metode yang dipergunakan yaitu melalui kuesioner.

Kuesioner yaitu teknik pemilihan data yang di buat dengan membagikan beragam pernyataan tertulis pada responden guna ditanggapinya. Kuesioner yakni teknik pemilihan data yang efektif jika peneliti memahami persis variable apa yang harus diuji serta apa harapan respondennya. (Herlina, 2019) Selain itu, kuesioner sudah sesuai apabila jumlah respondennya cukup banyak serta tersebar dikeseluruhan area. Kuesioner bisa dikirimkan ke responden melalui online, pos

ataupun juga bisa secara langsung, serta bisa berwujud pertanyaan tertutup ataupun terbuka, melalui online atau pos (Sugiyono, 2012). Dalam hal ini, kuesioner akan disebarakan langsung dengan mempergunakan google form kepada WPOP yang terdata di KPP Pratama Batam Selatan. Kuesioner yang dibagikan berwujud daftar pernyataan tertulis pada responden mengenai pengaruh kesadaran pajak, pengetahuan, dan sanksi perpajakan pada kepatuhan WPOP.

3.6 Teknik Analisis Data

Penganalisisan data yaitu peran paling penting pada sebuah penelitian. Selanjutnya data yang dikumpulkan disusun, diolah, diklasifikasikan, serta disatukan dengan demikian data tersebut memiliki makna dan arti guna memecahkan masalah penelitian yang telah di rumuskan serta memiliki kegunaan sebagai pengujian hipotesis (Widhi Agung & Puspitaningtyas, 2018)

Istilah memanipulasi data bukan mengartikan memalsukan data, namun merubah data mentah dari wujud awal ke wujud yang bisa dengan mudahnya memperlihatkan hubungan diantara variable (fenomena).

Penganalisisan pada penelitian ini mencakup:

1. Klasifikasi data berdasarkan variable keseluruhan responden.
2. Tabulasi data menurut variable dari keseluruhan narasumber.
3. Menyajikan data untuk tiap variable yang hendak di teliti.
4. Kalkulasi untuk menjawab rumusan permasalahan.
5. Melakukan penghitungan untuk memverifikasi hipotesis yang hendak di teliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

(Sugiyono, 2012) menyebutkan penganalisan ini yaitu penganalisan yang dipergunakan dalam memahami data serta menjabarkan atau menggambarkan data yang didapatkan apa adanya tanpa dimaksudkan guna dijadikan kesimpulan umum ataupun generalisasi. Statistic deskriptif yaitu pengetahuan statistic yang mendeskripsikan tentang cara data akan disatukan dan selanjutnya di rangkum pada unit penganalisan utama mencakup: std deviation, sum, mean, maximum, minimum, dan range (Wibowo, 2016).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji ini tujuannya guna memahami kecepatan, keabsahan, kecermatan pada sebuah komponen soal guna mengukur variable yang di teliti. Sebuah unsur pernyataan bisa dipandang valid, apabila sanggup melakukan pengukuran yang sesuai dengan keperluan yang hendak di ukur (Widhi Agung & Puspitaningtyas, 2018). Uji ini bisa dipakai dengan mempergunakan korelasi product momen yang mengaitkan antara nilai setiap item dan total nilainya. Dalam hal ini, total nilai tersebut adalah hasil yang diperoleh dari poin total item.

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji ini biasa dikenal dengan istilah keandalan, tujuannya untuk memahami seberapa jauhnya tingkatan perolehan pengukuran tetap konsisten (Sofian, 2015). Dalam hal ini, pengukuran bisa dipandang konsisten jika pengukurannya lebih dari dua kali diukur secara internal ataupun eksternal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji ini tujuannya untuk memberi pengujian awal ataupun pretest dari alat ataupun kumpulan yang dipergunakan dalam pengumpulan data, jenis data, model data yang perlu di-olah. Dengan demikian persyaratan guna memperoleh data yang tak biasa bisa dipenuhi dan prinsip BLUE (best linier unbiased estimator) bisa dipenuhi (Santoso Singgih, 2010). Uji yang akan dipergunakan meliputi uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, serta normalitas.

3.6.3.1 Normalitas

Uji ini tujuannya guna memperoleh nilai residual (perbedaan yang ditemui) yang diteliti distribusi datanya normal ataupun tidak. Biasanya data yang distribusinya normal, kan membentuk kurva serupa dengan bentuk lonceng. Disamping itu, uji ini bisa diujikan dengan mengamati diagram Normal P-P plot regression standardized, diamati pada titik di daerah garisnya, bila titik tersebar merata, maka distribusi datanya normal sehingga bisa mempergunakan kolmogorov smirnov (Wibowo, 2016).

3.6.3.2 Multikolonieritas

Guna memahami apakah model regresi mendapati adanya keterkaitan diantara variable independennya dengan mempergunakan kriteria:

1. Apabila pada model regresinya, nilai VIF > 10 atau toleransi < 1 , ada multikolinearitas.
2. Begitupun, apabila pada model regresinya, nilai VIF < 10 atau toleransi > 1 , tidak ada multikolinearitas.

3.6.3.3 Heteroskedastisitas

Uji ini tujuannya guna mengujikan keadaan dimana model regresinya menemukan ketidak serupaan versi dari pengamatan satu ke yang lainnya. Modelregresi bsia dipandang baik jika tiadak ada heteroskedastisitas. Persyaratan dipandang tidak ada heteroskedastisitas yaitu apabila keseluruhan variable bebas signifikansinya $> 0,05$.

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini yaitu model regresi yang membutuhkan lebih dari satu variable predicto atau bebas. Jika variable bebasnya hanya satu bisa disebut regresi linier sederhana, sementara jika variable bebasnya lebih dari satu bisa disebut regresi linier berganda atau dalam Bahasa inggris disebut multiple linear regression. Uji ini mempergunakan rumusan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 2 Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan:

e : Error (Tingkat Kesalahan)

$b_{(123)}$: Nilai Koefisien Regresi

a : Nilai Konstanta

$X_{(123)}$: Variable independent (Sanksi pajak, pengetahuan, dan kesadaran WP)

Y : Variable dependent (Kepatuhan WPOP)

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T

Uji ini ialah uji yang seringkali ditemui dalam soal-soal statistic yang masuk dalam golongan statistic parametric yang dipergunakan apabila sebuah informasi atas varians populasinya tidak di ketahui. Dalam hal ini, hanya mengujikan variable bebasnya (Sofian Siregar, 2017). Uji ini mempergunakan signifikansi 0,10, dimana kriteria pengambilan keputusannya yakni:

- A. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dimana $\text{sig.} > 0,10$, H_a ditolak H_o diterima, sehingga bisa di tarik kesimpulan variable independent tidak ada pengaruh pada variable dependennya.
- B. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dimana $\text{sig.} < 0,10$, H_a diterima H_o ditolak, sehingga bisa di tarik kesimpulan variable independent ada pengaruh pada variable dependennya.

3.6.5.2 Uji F

Uji ini tujuannya untuk mengujikan rata-rata yang melebihi dua sample memiliki perbedaan signifikan ataupun tidak serta mengujikan dua sample yang mempunyai varians populasi yang serupa ataupun tidak (Santoso Singgih, 2010).

Hipotesis yang dipergunakan yaitu:

H_o = Kesadaran WP, pengetahuan dan sanksi perpajakan tidak ada pengaruh secara stimulant pada kepatuhan WPOP.

H_a = Kesadaran WPOP, pengetahuan dan sanksi perpajakan ada pengaruh secara stimulant pada kepatuhan WPOP.

Uji pada penelitian ini mempergunakan signifikansi 0,05, dimana kriteria keputusannya yaitu:

- a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana $sig. > 0,05$, H_a ditolak H_o diterima
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $sig. < 0,05$, H_a diterima H_o ditolak

3.6.5.3 Uji Determinasi

Penganalisan ini tujuannya guna memperoleh tingkat akurasi yang baik pada penganalisan regresi, dimana nilai koefisien determinasinya diantara 0-1 (Sofian, 2015). Nilai R^2 yang nol mengartikan variable independent tidak ada pengaruh pada variable dependennya. bila mendekati satu mengartikan variable dependen ada pengaruh pada variable dependennya. Dalam hal ini, variable dependet yang dipergunakan yaitu Kepatuhan WPOP, serta variable independent yang dipergunakan yaitu sanksi perpajakan, pengetahuan, dan kesadaran WP.

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di KPP Pratama Batam Selatan dengan alamat Adhya Building Tower Blok A1 Komp. Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Batam Kota, Kepulauan Riau.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu serta proses dalam mendapatkan inforamsi dan datanya, dengan demikian bisa didapatkan hasil penelitan. Penelitian dilaksanakan di bulan Maret hingga Juli 2021.

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
		2021															
		Maret			April			Mei			Juni			Juli			
1.	Pengajuan dan penginputan judul																
2.	Penyelesaian Proposal Penelitian dan Revisi																
3.	Penyusunan kuesioner dan sebar kuesioner																
4.	Pengumpulan dan pengolahan data																
5.	Proses Penyelesaian Skripsi																
6.	Penyerahan Skripsi																
7.	Upload Jurnal Penelitian																